

# Perancangan Interior *Surabaya Animal (Dog) Care Community*

Merliana Megawati Susanto, Lintu Tulistyantoro, Linggajaya Suryanata  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* merlianamegawati@gmail.com; lintut@petra.ac.id

**Abstrak**— Kurangnya kepedulian dan tanggung jawab manusia menyebabkan banyak anjing terlantar di jalan. Terdapat suatu komunitas dimana mereka melakukan penyelamatan dan membantu anjing untuk menemukan keluarga barunya. “Perancangan Interior *Surabaya Animal (Dog) Care Community*” ini mewadahi dan memfasilitasi aktivitas penyelamatan komunitas tersebut. Metode perancangan yang digunakan berupa tahapan desain meliputi; *empathize, define, ideate, prototype, test, dan implement*. Konsep yang diangkat berbasis pada lingkungan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh anjing seperti bau, bising, perilaku mencakar dan menggigit benda di sekitarnya. Sedangkan gaya desain *modern* dipilih sebagai penunjang untuk penyelesaian masalah utama Perancangan digolongkan menjadi 3 area, yaitu *dog area, service area, dan support area*.. Secara keseluruhan, perancangan ini didesain secara terbuka dengan material, pewarnaan, bentuk dan sirkulasi yang didesain agar aktivitas dalam suatu ruang terasa hangat dan bersifat kekeluargaan.

**Kata Kunci**— Desain, Interior, Anjing, Komunitas

**Abstract**— Lack of caring and human responsibility causes many dogs to be stranded on the road. There is a community where they do the rescue and help the dog to find his new family. “Interior Design *Surabaya Animal (Dog) Care Community*” is facilitating and facilitate rescue activities of the community. Design method used in the form of design stage include; *Empathize, define, ideate, prototype, test, and implementation*. Concepts raised based on the environment to overcome the problems posed by dogs such as smells, noise, clawing behavior and biting objects around it. While the style of modern design is selected as a support for solving the main problem. Design is classified into 3 areas, namely *dog area, service area, and support area*. Overall, this design is openly designed with materials, coloring, shape and circulation designed for inner activity A space is warm and familial.

**Keyword**— Design, Interior, Dog, Community

## I. PENDAHULUAN

Pada zaman semakin modern ini, kebutuhan manusia semakin meningkat. Masyarakat semakin dituntut untuk meluangkan waktunya demi memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini membuat manusia menjadi semakin sibuk dan tidak memiliki cukup waktu luang untuk beristirahat. Apabila aktivitas yang sama dilakukan secara terus-menerus, akan

mengakibatkan jenuh dan stres. Oleh sebab itu, banyak masyarakat memilih untuk memelihara hewan sebagai solusi agar tidak jenuh.

Akibat yang paling umum karena *over* populasi ini adalah pembuangan serta penelantaran hewan, karena ketidakcukupan biaya untuk merawatnya. (World Wide Fund for Nature). Mereka mengatakan bahwa, “Tidak ada hewan didunia ini yang pantas hidup dijalan dan memakan limbah manusia, mereka 2 hanyalah korban dari manusia yang berdosa telah mendomestifikasi mereka, membuat mereka kehilangan sifat predator mereka, tidak dapat mencari makan sendiri dan jadi bergantung pada manusia. Mereka yang dijalan hanyalah mereka yang terbuang dari rumah mereka masing-masing akibat keegoisan owner mereka.”

Di Surabaya terdapat suatu komunitas perlindungan hewan dan adopsi hewan seperti *Surabaya Dog Lovers (SDL)*, *Indonesian Labrador Retriever Club (ILRC)*, *Indonesian Shih Tzu Club (ISTC)*, *Indonesian Collie Club (ICC)*, tetapi rata-rata hanya berupa media sosial seperti *twitter* dan *facebook* sehingga dapat disimpulkan kurangnya efektivitas di bagian pemeliharaan dan adopsi hewan. Penulis menemukan salah satu komunitas pecinta anjing yang peduli terhadap masalah yang terjadi di kota ini yaitu *Surabaya Animal Care Community (SACC)*. Berbeda dengan komunitas lainnya, SACC memungut anjing yang terlantar untuk dipelihara dan bisa diadopsi bagi orang yang menyayanginya. Meskipun mereka sibuk dengan urusan masing-masing, mereka tetap akan menyempatkan waktu untuk mengunjungi anjing-anjing tersebut ke *shelter* dan merawatnya secara langsung. Anggota SACC juga tidak sembarangan menyerahkan anjing itu pada orang. Mereka menginginkan yang terbaik untuk anjing-anjing yang dirawatnya, tidak hanya mencintai tetapi juga berani bertanggung jawab dan mencari solusi bersama-sama.

Akan tetapi komunitas ini tidak memiliki wadah dan fasilitas untuk bertukar informasi dan bekerja. Tempat pemeliharaan juga kurang diperhatikan dengan baik untuk sehingga aktivitas belum bisa berjalan secara efisien. Adanya kejelasan terhadap komunitas mana yang akan dirancang, memudahkan penulis mengetahui secara langsung hal apa saja

yang dibutuhkan, aktivitas apa yang dilakukan serta permasalahan yang ada di dalamnya.

Karakteristik anjing biasanya ditentukan oleh beberapa faktor, seperti sifat, intelegensi, dan kebiasaan. Salah satu kebiasaan anjing yang paling menonjol adalah mengunyah atau menggigit semua benda yang ada ada, menggali dan mencakar bila ada manusia yang datang dan ia berharap diberi makan atau meminta untuk dikeluarkan dari kandang, mengeluarkan urine untuk menandakan wilayah teritorialnya, dan menggonggong apabila sedang berkomunikasi atau mengekspresikan perasaannya. (Budiana 33) Hal tersebut dapat memicu adanya konflik antar manusia yang tinggal di dalam ruangan tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan dimana desain akan membuat manusia tidak terganggu atas permasalahan tersebut.

## II. METODE PERANCANGAN

### A. *Empathize*

Tahapan dalam pengumpulan data antara lain :

- Data Literatur

Pengambilan data diambil dari sumber yang tercatat dalam buku, jurnal dan karya ilmiah, berfungsi sebagai pedoman awal dalam pembuatan perancangan.

- Data Lapangan

Data lapangan diperoleh berdasarkan pencarian eksisting denah fiktif dari perancangan Arsitek dengan ukuran minimal 1000 meter persegi sesuai syarat yang telah ditentukan. Data site perancangan digunakan untuk mencari lokasi yang sesuai dengan topik perancangan, mengecek kondisi sekitar apakah cocok digunakan dalam perancangan, dan target perancangan.

- Data Tipologi

Data tipologi diambil dari penelusuran berbagai objek perancangan yang sejenis melalui jurnal dan karya tulis yang telah dipublikasikan oleh senior angkatan atas program studi desain interior.

### B. *Define*

Merupakan tahapan dimana penulis telah memahami dan menganalisa permasalahan mengenai penghawaan dan penanganan psikologi anjing terhadap ruangan agar terkesan luas. Setelah analisa dilakukan, penulis masuk dalam pembuatan konsep desain.

### C. *Ideate*

Tahap ketiga merupakan ide-ide atau *brainstorming* yang dimunculkan dan diaplikasikan dalam bentuk sketsa di kertas, lalu dibuat beberapa alternatif desain untuk perbandingan. Setelah diasistensikan pada dosen pembimbing, penulis melakukan pengembangan desain yang nantinya akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

### D. *Prototype*

Pada tahap keempat, desain yang terpilih dibuat gambar kerjanya melalui program *autocad* dan *sketch up* dari komputer, serta visualisasi 3D berupa gambar *rendering*.

### E. *Test*

Tahap kelima merupakan evaluasi dilakukan untuk menguji keberhasilan desain dalam arti apakah desain tersebut sudah mengatasi permasalahan yang ada atau belum, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan desain melalui saran dan kritik yang diberikan. Tujuan tahapan ini adalah untuk lebih mengoptimalkan perancangan yang telah dilakukan oleh penulis.

### F. *Implement*

Tahapan terakhir adalah tahap pengenalan desain ke publik, baik melalui pameran tugas akhir, *blog*, media sosial yang dipublikasikan di internet atau melalui penunjang lainnya. Apabila masih ada kritik, akan jadi pembelajaran bagi penulis untuk perancangan yang selanjutnya.

## III. DESKRIPSI LOKASI PERANCANGAN

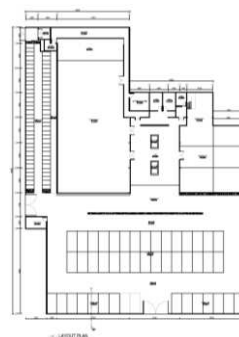
### A. Tapak Luar



Gambar 1. Fasilitas Umum di Pondok Candra Indah  
Sumber : Google Earth

Tanah yang bertanda merah tersebut berfungsi sebagai gereja. Lokasinya terletak di Jalan Palem, Perumahan Pondok Candra Indah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Bangunan ini menghadap ke arah Selatan. Di kiri lokasi perancangan dikelilingi oleh ruko, sedangkan kanan, depan, dan belakang lokasi masih berupa tanah kosong.

### B. Tapak Dalam



Gambar 2. Lokasi perancangan *Surabaya Animal (Dog) Care Community*



Gambar 3. Perspektif Lokasi Perancangan

Site ini merupakan denah real berfungsi untuk fasilitas umum dan akan dibangun dalam beberapa tahun kedepan. Luas total bangunan ini adalah 1500 meter persegi yang terdiri dari 2 lantai. Akan tetapi penulis mengoptimalkan aktivitas di lantai 1 dengan luas 1300 meter persegi, sedangkan lantai 2 akan digunakan untuk tempat tinggal Kepala Humas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Aktivitas Pengguna

• Anjing

Makan, minum, buang air, tidur, mandi di dalam bak mandi beserta shower dan tampungan air khusus anjing 1x seminggu, mengeringkan bulu anjing, latihan duduk, loncat dan naik-turun tangga, buang air pada tempat yang sudah tentukan, anjing betina menstruarsi 6 bulan 1x (selama 2 minggu)

• Anggota SACC

Mengakses melalui sosial media, membuat laporan, koordinasi telepon, mengurus surat adopsi, menyimpan file / dokumen *adopter*, menyimpan barang pribadi, menerima tamu (calon *adopter*) dan memberi informasi mengenai syarat adopsi, jadwal berkunjung anjing kepada calon *adopter*, makan, minum, beristirahat, buang air, berdiskusi atau rapat 1x seminggu

• Kepala Humas

Koordinasi telepon, membuat perencanaan-an/jadwal bertemu dengan *adopter*, mengawasi staf, membuat laporan, menyimpan berkas, menerima tamu/donatur.

• Calon *adopter*

Mencari informasi mengenai syarat adopsi dan jam berkunjung *shelter*, bermain atau memberi makan dan berinteraksi (uji kecocokan) dengan anjing atau pengenalan sebelum diadopsi, mengurus surat adopsi dan pembayaran, buang air, mencuci tangan setelah berinteraksi dengan anjing, istirahat, bersantai sambil melihat kegiatan yang disediakan seperti pelatihan atau saat mempercantik anjing.

• Dokter

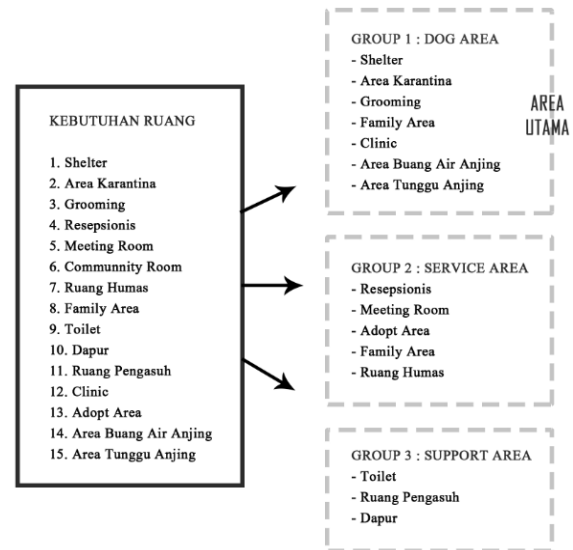
Memeriksa kesehatan anjing secara teratur, memberi vaksin dan vitamin pada anjing, memberi obat saat anjing sakit,

membuat laporan kesehatan dan biaya pengeluaran obat-obatan, beristirahat, cuci tangan agar steril

• Pengasuh Anjing

Memandikan anjing dengan shampo lalu dibilas dengan air, mengeringkan bulu anjing dengan handuk atau *hair dryer*, memberi makan dan minum untuk anjing, memotong kuku dan rambut anjing, merias anjing ketika akan dibawa pulang *adopter*, membersihkan kandang anjing, beristirahat sekaligus menjadi tempat tinggal, memasak makanan untuk individu, anggota SACC, kepala humas, dan dokter.

B. Zoning dan Grouping



Gambar 4. Grouping



Gambar 5. Zoning

Zoning yang terlihat pada gambar tersebut terbagi menjadi 3 area yaitu *dog area*, *service area*, dan *support area*. *Dog area* ditempatkan menjadi area utama dan terluas dikarenakan aktivitas dari calon *adopter* dengan anjing merupakan aktivitas utama dimana membutuhkan banyak *space* agar mereka merasa nyaman ketika saling berinteraksi.

*Service area* adalah zona dimana anggota SACC, kepala humas, dan calon *adopter* bisa berkomunikasi dengan

baik seperti memberikan berbagai informasi pada calon *adopter* melalui fasilitas yang disediakan. *Dog area* dan *service area* memang sengaja dipisah sesuai pengelompokan aktivitas yang serupa sehingga aktivitas yang tidak akan mengganggu aktivitas yang lainnya. Sedangkan *support area* terletak di bagian belakang denah dengan tujuan sebagai pelengkap area utama sehingga ditempatkan bersdekatan dengan *dog area*.

### C. Konsep dan Tema Perancangan

Penulis mengangkat permasalahan utama yang berhubungan dengan kebiasaan juga karakteristik anjing antara lain; bau yang ditimbulkan dari badan anjing, kebisingan akibat anjing yang suka menggonggong, karakter anjing yang suka menggigit dan mencakar benda di sekitarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dibutuhkan adalah sirkulasi udara yang baik untuk anjing juga manusia, perabot yang mudah ditata dan dibersihkan, teknologi pendukung aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan anjing, material yang aman (kuat, tahan banting, tahan terhadap air), pengaturan sistem air bersih serta air kotor, perencanaan dinding untuk mengatasi masalah kebisingan.

Tema yang digunakan dalam perancangan interior *Surabaya Animal (Dog) Care Community* ini adalah "*Modern Environmental*". *Environmental* akan menjadi solusi untuk permasalahan utama yang ditimbulkan oleh anjing yang mencakup beberapa aspek seperti ventilasi, penggunaan sekat dinding antar kandang, sistem sanitasi, dan pengaplikasian material yang sesuai dengan karakteristik anjing, tentunya tidak membahayakan kesehatan anjing tersebut. Sedangkan *modern* adalah gaya desain yang digunakan dalam perancangan dikombinasikan dengan teknologi yang ada. Dengan gaya tersebut, penulis ingin memunculkan kesan terbuka agar lebih terasa hangat dan kekeluargaan.

### D. Bentuk, Warna, dan Karakter Desain

#### • Bentuk



Gambar 6. Bentuk yang digunakan dalam Perancangan

Bentuk yang digunakan untuk perabot maupun elemen interior berupa kombinasi antara segi empat, lingkaran, dan melengkung. Kotak dapat memberi kesan formal, rasional, statis, dan netral. Akan tetapi, bentuk kotak cenderung kaku dan membosankan apabila furnitur di ruangan banyak yang berbentuk segi empat juga. (Hindarto, 2012) Penulis akan menyiasati dengan variasi ketebalan, ukuran, dan ornamen dekoratif. Sedangkan bentuk persegi panjang yang disusun secara horizontal dapat memberi kesan tenang, datar, dan

melebar. Sementara bila disusun secara vertikal akan memberi kesan lebih ramping dan tinggi. Lingkaran adalah bentuk yang memiliki pusat, stabil, melambangkan keabadian, siklus, keseimbangan, perlindungan, dan gerakan. Bentuk lingkaran juga memberi kesan dinamis pada bentuk segi empat yang kaku. Sedangkan bentuk lengkung memberi kesan ekresif, dinamis, tidak monoton, dan dapat menjadi *vocal point* dalam sebuah ruang. Oleh sebab itu, bentuk melengkung diaplikasikan pada *main entrance* perancangan interior *Surabaya Animal (Dog) Care Community*.

#### • Warna



Gambar 7. Warna yang digunakan dalam Perancangan

Penulis menggunakan beberapa warna seperti putih, hitam, cokelat, abu-abu, dan krem yang disesuaikan dengan gaya desain modern. Putih mewakili kebersihan, damai, sukacita, jujur, sederhana, dan netral, tetapi mudah kotor. Warna putih jika diaplikasikan dalam suatu ruang akan memberi kesan lebih besar dan terang karena warna ini memantulkan 80% cahaya.

Abu-abu memberi kesan ketenangan, kesederhanaan, tidak egois, dan seimbang sehingga sesuai dengan bangunan/ruang bergaya modern dan minimalis. Warna abu-abu menjadi warna dominan dalam sebuah ruang diaplikasikan pada dinding dan lantai. Warna hitam adalah warna yang paling gelap diantara warna lainnya yang dapat memberi kesan elit, elegan, mempesona, kuat, dan tidak terlihat kotor. Penulis menggunakan warna hitam sebagai tambahan dan mempertegas aksentuasi pada furnitur atau elemen interior.

Warna cokelat dapat memberi kesan hangat, nyaman, dan relaksasi sehingga penulis menggunakan warna tersebut pada aplikasi furnitur dan beberapa elemen interior seperti lantai, dinding sebagai aksentuasi tambahan, dan plafon dikarenakan penulis ingin memunculkan kesan hangat juga natural dalam suatu ruang. (Swasty, 2010)

#### • Karakter Desain

Gaya desain modern memberikan kesan *simple*, bersih, praktis dan terstruktur tetapi juga estetis. Selain itu penulis ingin memunculkan suasana yang hangat dan kekeluargaan dalam ruang sehingga ruangan lebih terbuka, lalu terdapat penambahan seperti stiker, *quotes*, *frame* berisi foto atau gambar menjadi aksentuasi agar ruang terkesan menyenangkan dan menunjukkan kecintaan pada anjing.

### E. Sistem Interior

#### - Sistem Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan ada 2 yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami

didiperoleh dari jendela atau bukaan pada dinding. Pencahayaan buatan terdiri atas lampu *downlight* untuk pencahayaan utama, lampu *fluorescent*, penggunaan *spotlight* serta lampu aksen (*hidden lamp*) pada plafon.

- Sistem Penghawaan/Tata Udara

Penghawaan alami diperoleh dari bukaan (jendela/pintu) di bagian depan dan samping bangunan. Akan tetapi penghawaan alami saja tidak cukup mawadahi sirkulasi udara dalam ruang. Penghawaan buatan merupakan tambahan agar sirkulasi udara dapat berjalan dengan baik. Penghawaan buatan tersebut meliputi *floor standing air conditioner*, *exhaust fan*, *split air conditioner* 1 pk dan 2 pk, serta *cassette air conditioner* yang disesuaikan penggunaannya dengan besar cakupan ruang.

- Sistem Mekanikal Elektrikal

Sistem mekanikal elektrikal pada perancangan ini menggunakan saklar yang terhubung dengan kabel lampu, stopkontak sehingga dapat terhubung dengan komputer, laptop, dan sebagainya yang membutuhkan aliran listrik.

- Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran menggunakan *sprinkler* dan APAR. *Sprinkler* digunakan dengan pertimbangan dapat menjangkau seluruh sudut ruangan jika terjadi kebakaran besar, sedangkan APAR digunakan untuk mengatasi kebakaran kecil dan kebakaran pada area khusus seperti area komputer.

- Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan kamera cctv, agar aktivitas yang dilakukan anjing maupun manusia bisa tetap diawasi dengan baik.

F. DESAIN AKHIR



Gambar 8. *Layout* Perancangan

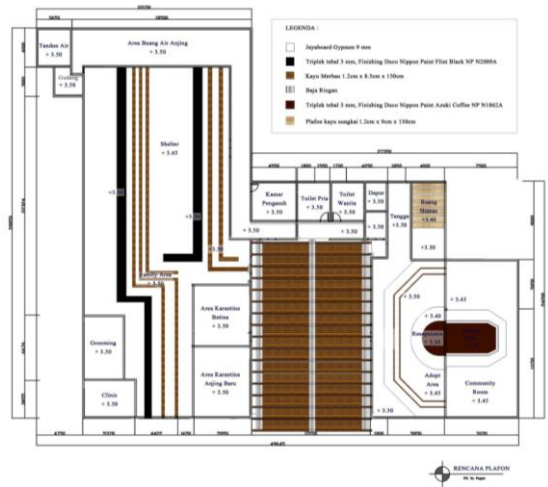
Penulis mengoptimalkan aktivitas di lantai 1 dengan luas 1300 meter persegi, sedangkan lantai 2 akan digunakan untuk tempat tinggal Kepala Humas. *Dog area* meliputi *shelter*, *grooming*, *clinic*, *waiting area (dog)*, *family area*, area karantina anjing betina, dan area karantina anjing baru.

Sedangkan *service area* meliputi resepsionis, *meeting room*, *adopt area*, *community area*, dan ruang humas. *Support area* meliputi toilet, kamar pengasuh, dan dapur.



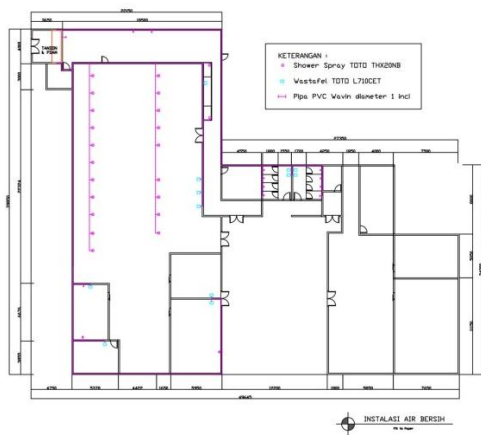
Gambar 9. Rencana Lantai

Sebagian besar rencana lantai menggunakan material keramik bertekstur *non glossy* yang ditempatkan pada area basah seperti *dog area*, kamar mandi, dan toilet. Tujuannya agar anjing dan manusia tidak mudah terpeleset saat melakukan aktivitas. Sedangkan di tempat yang kering menggunakan beberapa material seperti keramik motif *marble*, parket kayu, granit, dan juga karpet guna sebagai penunjuk sirkulasi atau membedakan area.

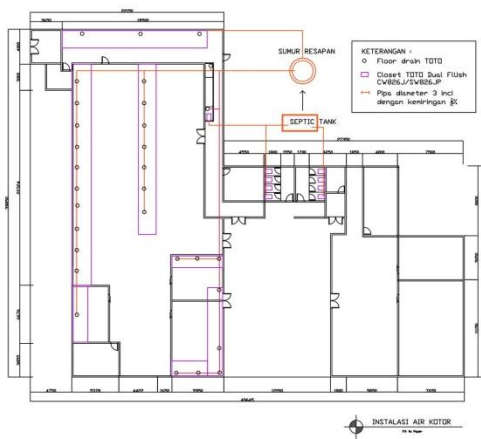


Gambar 10. Rencana Plafon

Material utama plafon adalah *gypsum board* yang divariasi menggunakan berbagai ketinggian sebagai nilai estetis. Selain itu menggunakan triplek dengan ketebalan 3 mm di *finishing* dengan cat tembok *nippon paint* juga menggunakan pelapis cat kayu di beberapa titik agar terlihat *warm* dan modern.



Gambar 11. Instalasi Saluran Air Bersih



Gambar 12. Instalasi Saluran Air Kotor

Saluran air bersih berfungsi untuk air minum anjing, membersihkan kotoran anjing, dan cuci tangan melalui kran serta *shower spray*. Sedangkan saluran air kotor berfungsi sebagai pembuangan kotoran anjing dan kotoran manusia. Pembuangan air kotor anjing disiasati dengan *floor drain* dan kemiringan lantai sebesar 2% yang mengalir ke sumur resapan. Kotoran manusia dialirkan dari *closet* ke *septic tank*.



Gambar 15. Tampak Potongan C'-C'



Gambar 16. Tampak Potongan D'-D'



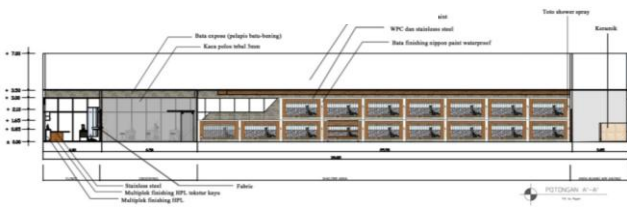
Gambar 17. Tampak Potongan E'-E'



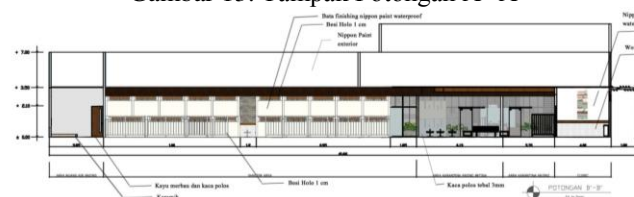
ADOPT AREA



Gambar 18. Perspektif Adopt Area



Gambar 13. Tampak Potongan A'-A'



Gambar 14. Tampak Potongan B'-B'



MAIN ENTRANCE ADOPT AREA

COMMUNITY AREA



RUANG HUMAS



MEETING ROOM

Gambar 19. Perspektif Main Entrance, Community Area, Ruang Humas, dan Meeting Room



Gambar 20. Perspektif Shelter Anjing



Gambar 21. Perspektif Kamar Pengasuh Anjing, Klinik Anjing, dan Grooming



Gambar 22. Perspektif Area Karantina untuk Anjing Baru dan Area Karantina untuk Anjing Betina

## V. KESIMPULAN

Perancangan interior *Surabaya Animal (Dog) Care Community* dirancang untuk memewadahi dan memfasilitasi komunitas pecinta anjing yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keselamatan anjing serta membantu mencari keluarga yang ingin mengadopsi anjing-anjing tersebut. Permasalahan utama yang diambil adalah mengenai karakter anjing yang menimbulkan kebisingan, bau, serta perilaku anjing yang suka mencakar dan menggigit benda disekitarnya.

Perancangan digolongkan menjadi 3 area. Yang pertama adalah *dog area*, *service area*, dan *support area*. Konsep perancangan ini adalah “*Modern Environmental*”. *Modern* adalah gaya desain yang digunakan dalam perancangan dikombinasikan dengan teknologi yang ada.

Sedangkan aplikasi ‘*environmental*’ pada desain yang pertama ialah sirkulasi udara menggunakan ventilasi dari bukaan serta menambah dengan penghawaan buatan seperti *exhaust fan* agar sirkulasi udara dapat dikatakan baik dalam suatu ruang. Kedua, pembuatan kandang secara *custom* dengan menggunakan material bata sebagai material utama. Agar mencegah kebisingan, dinding antar kandang diberi penyekat dan diposisikan tidak berhadapan dengan anjing lainnya, juga penempatan satu kandang berisi hanya satu anjing. Ketiga adalah sanitasi dengan penggunaan *floor drain* yang mengarah pada sumur resapan disertai *shower spray* untuk membersihkan kotoran yang terdapat pada kandang. Terakhir adalah pemilihan material yang diaplikasikan pada lantai dan dinding kandang juga ruangan seperti penggunaan keramik bertekstur agar tidak mudah terpeleset, lalu dinding yang tahan air dan mudah dibersihkan.

Secara keseluruhan, perancangan ini didesain secara terbuka dengan gaya desain *modern*. Penempatan furnitur, ukuran furnitur, pewarnaan, bentuk dan sirkulasi semuanya didesain agar semua orang dapat melihat aktivitas dalam suatu ruang serta agar terasa hangat yang bersifat kekeluargaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pimpinan-Nya selama satu semester tugas akhir ini, sehingga pada akhirnya penyusunan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Lintu Tulistyantoro, M.Ds, selaku dosen pembimbing I yang paling banyak meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini, Drs. Linggajaya Suryanata, HDII, Ir. Hedy C. Indrani, M.T, selaku ketua program studi Desain Interior Universitas Kristen Petra, Poppy F. Nilasari, S.T, M.T, selaku koordinator Tugas Akhir tahun ajaran 2016-2017, keluarga tercinta yang selalu memberikan bantuan moril dan material dan juga teman-teman yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam mengerjakan tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adamson, Eve. *Adopting a Pet for Dummies*. Canada : Wiley Publishing Inc, 2006.
- [2] Budiana, N.S. *Anjing*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2006.

- [3] Endangsih, Tri. *Penerapan Hemat Energi Pada Bangunan*. Universitas Budi Luhur, 2007.
- [4] E-Media Solusindo. *Membangun Komunitas Online Praktis dan Gratis*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008.
- [5] Garisson Architect. "*Staten Island Animal Care Center*". New York: Garisson Architect, 2013. Web. 16 Feb. 2017.  
<<https://www.wired.com/2013/12/a-smartlydesigned-animal-shelter-that-encourages-adoption/>>
- [6] Gumilang, Guslan. (2015, 4 Maret). "*Komunitas Perawat Anjing Telantar SACC, Bukan Tempat Pembuangan, Tak Terima Anjing Sembarangan*". Jawapos.com. N.p. 4 Maret 2015. Web. 2 Januari 2017.
- [7] Hatmosrojo, Rachmatdi dan Nyuwan S. Budiana. *Melatih Anjing Penjaga*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2008.
- [8] Hindarto, Probo. *Cermin Interior Seri Rumah Ide Edisi 9/V*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [9] Imelda. *Kamar Tidur*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [10] Karlen, Mark. *Dasar-dasar Perencanaan Ruang*. Jakarta : Erlangga, 2007.
- [11] Mayasaras, Novita. *Perancangan Interior Solo Dog Community Center di Surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2010.
- [12] Mommertz, Eckard. *Accoustic and Sound Insulation: Principles, Planning and Examples*. Switzerland : Birkhauser, 2009.
- [13] Priambodo, Ir. Taufik. *Struktur Konstruksi Rumah Menengah*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2011.
- [14] Purwanto, LMF. "*Pengaruh Bentuk Atap Bangunan Tradisional Di Jawa Tengah Untuk Peningkatan Kenyamanan Termal Bangunan*" DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 34, No. 2 (2006): 154 – 160. 2 Jan. 2017.
- [15] RA-DA. "South Los Angeles Animal Care and Community Center, 2013. Web. 2 Jan. 2017.  
<<http://www.archdaily.com/407296/south-los-angeles-animal-care-center-and-community-center>>
- [16] Santoso, Bobby dan N.S Budiana. *Anjing*. Jakarta: Agriflo, 2015.
- [17] Saputra, Charistia Firenze Louis. "*Implementasi Konsep Wild Into Coziness Pada Perancangan Interior Dog Daycare Center Di Surabaya*". JURNAL INTRA Vol. 4, No. 2, (2016): 423-434. 26 Okt. 2016.  
<[studentjournal.petra.ac.id/index.php/](http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/)> pada tanggal 26 Oktober 2016.
- [18] Surabaya Animal Care Community, 2011. Web. 22 Des. 2016.  
<<https://www.facebook.com/pg/surabaya.animal.care.community/>>
- [19] Sukawi, Agung Dwiyanto, dan Haryanto. "*Potensi Ventilasi Atap terhadap Pendinginan Pasif Ruangan pada Pengembangan Rumah Sederhana*" Prosiding Temu Ilmiah IPLBI (2013): 57-62. Web. 3 Jan. 2017.
- [20] Susanta, Gatut. *Panduan Lengkap Membangun Rumah*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2008.
- [21] Susanta, Gatut dan Danang Kusjuliadi P. *Cara Praktis Menghitung Kebutuhan Material Rumah*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2007.
- [22] Swasty, Wirania. *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*. Jakarta : Griya Kreasi (Penebar Swadaya), 2010.
- [23] Swatt Miers Architect. "*Palm Springs Animal Care Facility*". California : Swatt Miers Architect, 2012. Web. 2 Jan 2017.  
<<http://www.archdaily.com/237233/palm-springs-animal-care-facility-swatt-miers-architects>>
- [24] Untung, Onny. *Merawat & Melatih Anjing*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2007.
- [25] Victoria, Johanna. *Perancangan Interior Hotel dan Shelter untuk Anjing*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha, 2014.
- [26] Wicaksono, Andie A. *Menciptakan Rumah Sehat*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.